

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang diteliti meliputi pengaruh modal koperasi terhadap peningkatan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi KPRI Gemah Ripah Kabupaten Serang yang merupakan data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data regresi sederhana.

1. Data Laporan Keuangan Pada Tahun 2013-2015

Tabel 4.1

Laporan Keuangan Koperasi Gemah Ripah Periode 2013-2015

Tahun	Bulanan	Besarnya Simpanan	SHU
2013	1	Rp. 2.882.500,000	Rp. 16.753.258,25
	2	Rp. 6.517.000,000	Rp. 16.753.258,25
	3	Rp. 2.775.000,000	Rp. 30.115.864,25
	4	Rp. 2.650.000,000	Rp. 30.115.864,25
	5	Rp. 5.921.500,000	Rp. 6.701.303,25
	6	Rp. 2.812.500,000	Rp. 6.701.303,25
	7	Rp. 4.041.900,000	Rp. 3.350.651,25
	8	Rp. 6.701.400,000	Rp. 3.350.651,25
	9	Rp. 6.290.000,000	Rp. 3.350.651,25
	10	Rp. 3.908.900,000	Rp. 3.350.651,25
	11	Rp. 4.078.000,000	Rp. 3.350.651,25
	12	Rp. 3.883.600,000	Rp. 3.350.651,25
	1	Rp. 3.865.000,000	RP. 17.334.930,00

8 2014	2	Rp. 7.717.000,000	RP. 17.334.930,00
	3	Rp. 3.975.000,000	Rp. 31.202.874,00
	4	Rp. 6.400.000,000	Rp. 31.202.874,00
	5	Rp. 2.025.000,000	Rp. 6.933.972,00
	6	Rp. 4.582.500,000	Rp. 6.933.972,00
	7	Rp.4.641.900,000	Rp. 6.933.972,00
	8	Rp. 7.901.400,000	Rp. 6.933.972,00
	9	Rp. 4.585.800,000	Rp. 3.466.986,00
	10	Rp. 4.508.900,000	Rp. 3.466.986,00
	11	Rp. 4.678.000,000	Rp. 3.466.986,00
	12	Rp. 6.431.900,000	Rp. 3.466.986,00
	2015	1	Rp. 4.465.000,000
2		Rp. 8.917.000,000	Rp. 15.456.662,00
3		Rp. 5.175.000,000	Rp. 27.882.992,00
4		Rp. 2.850.000,000	Rp. 27.882.992,00
5		Rp. 3.225.000,000	Rp. 6.182.665,00
6		Rp. 4.021.500,000	Rp. 6.182.665,00
7		Rp. 5.241.900,000	Rp. 6.182.665,00
8		Rp. 9.101.400,000	Rp. 6.182.665,00
9		Rp. 5.185.800,000	Rp. 3.091.332,00
10		Rp. 5.108.900,000	Rp. 3.091.332,00
11		Rp. 5.200.000,000	Rp. 3.091.332,00
12		Rp. 7.631.900,000	Rp. 3.091.332,00

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS versi 19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_MODAL	36	21.43	22.93	22.2694	.36370
LN_SHU	36	19.55	21.86	20.4414	.84070
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil atau output statistik deskriptif diatas, terlihat bahwa variabel hasil Modal yang menjadi sampel berkisar antara 21.43 sampai dengan 22.93 dengan rata-rata 22.2694 dengan standar deviasi variabel hasil Modal tersebut sebesar 36370. Sedangkan variabel SHU yang menjadi sampel berkisar antara 19.55 sampai dengan 21.86 dengan nilai rata-rata sebesar 20.4608 dan standar deviasi variabel SHU sebesar 84070.

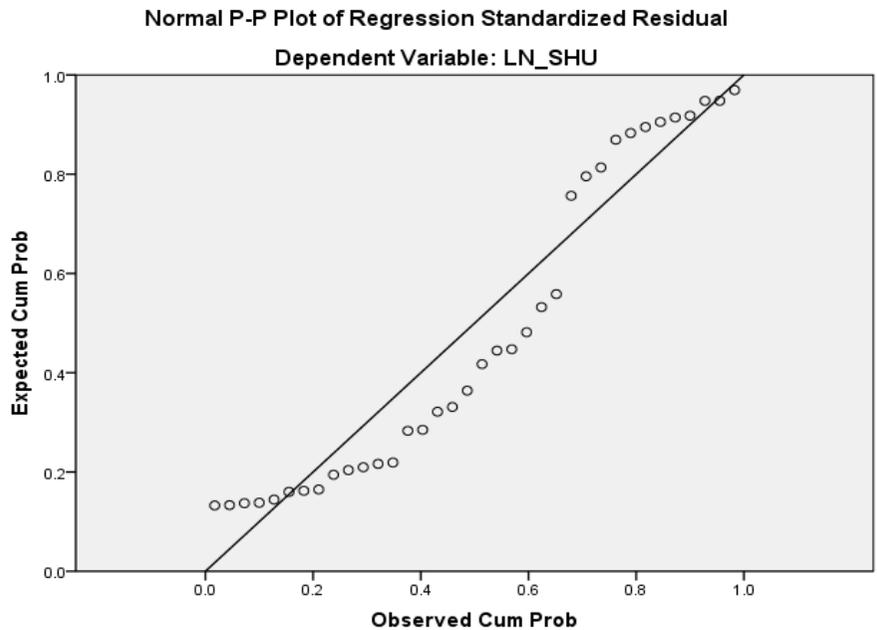
2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam

penelitian ini meliputi: Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu: dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal probability-plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov- Smirnov. Dimana taraf signifikan dari uji normalitas adalah 5% berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 19 didapatkan output sebagai berikut:



Gambar 4.2

Hasil Uji Propability-plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 19

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusikan secara normal.

Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82360878
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)		.267

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

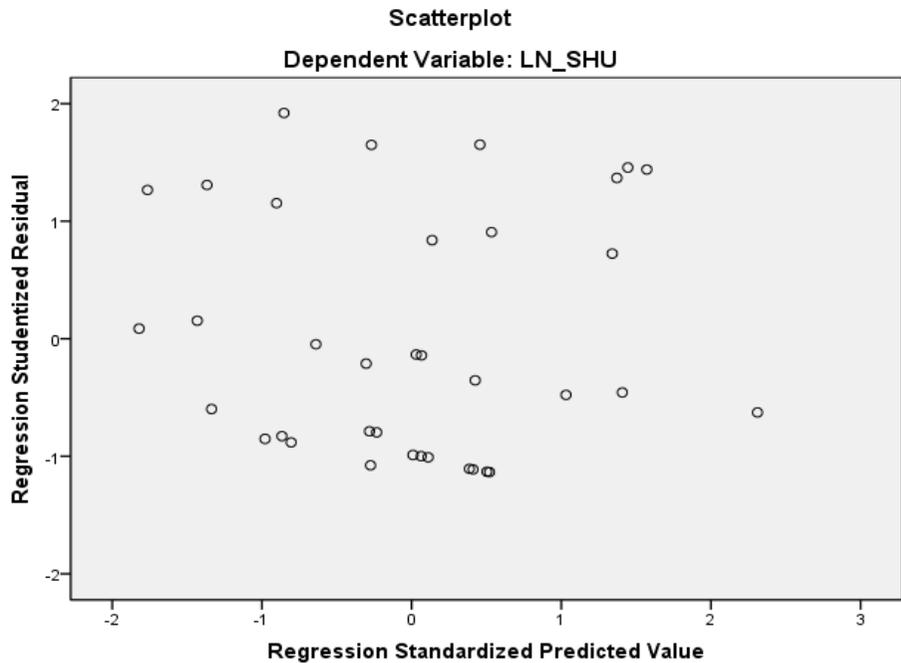
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 19

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp.sig (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,267 ($p = 0.267$). Karena $p = 0.267 > \alpha = 0.05$ maka dari hasil *Kolmogorov-*

Smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Scatterplot dan uji Spearman. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 4.3

Hasil Uji Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 19

Dari gambar *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih menyakinkan

hasil dari gambar diatas maka dapat dilakukan uji *spearman* yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Spearman

			MODAL	SHU	abs_res1
Spearman's rho	MODAL	Correlation Coefficient	1.000	-.230	-.266
		Sig. (2-tailed)	.	.178	.117
		N	36	36	36
	SHU	Correlation Coefficient	-.230	1.000	.235
		Sig. (2-tailed)	.178	.	.167
		N	36	36	36
	abs_res1	Correlation Coefficient	-.266	.235	1.000
		Sig. (2-tailed)	.117	.167	.
		N	36	36	36

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 19

Berdasarkan output pada *Coefficient* dalam Tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) paada dua variabel dengan Unstandardizer Residual lebih besar dari 0,05 atau (Sig(2-tailed) > 0,05). Karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakna ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS versi 19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

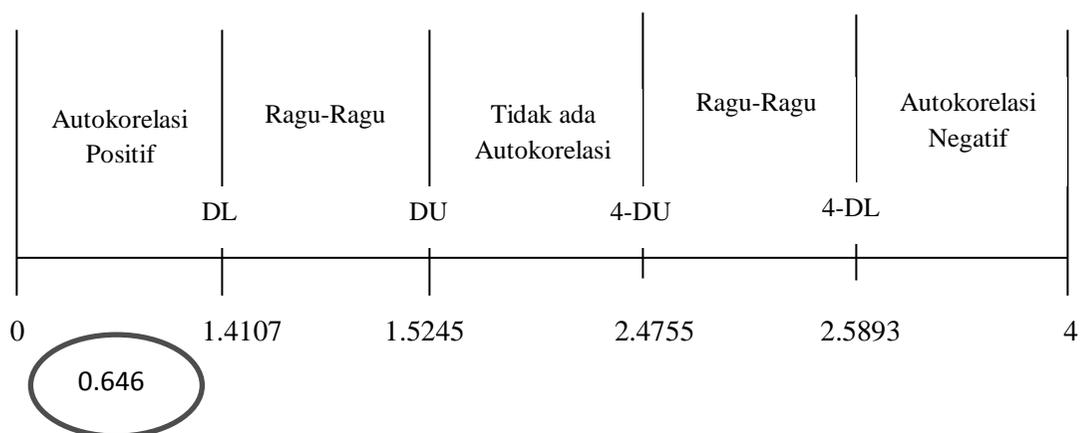
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.201 ^a	.040	.012	.83563	.040	1.425	1	34	.241	.646

a. Predictors: (Constant), LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 19

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0.646. Jumlah sampel 36 dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$). Nilai di (batas bawah) DL sebesar 1.4107 dan nilai batas DU (batas atas) sebesar 1.5245, karena nilai DW berada diantara $0 < d < dl$. Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.



Karena nilai DW (0.646) berada diantara nilai 0 dan DL maka terjadi autokorelasi positif pada regresi ini.

Karna dalam penelitian ini data yang diuji terjadi autokorelasi positif, maka untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti menggunakan uji Durbin

Watson (DW) dengan dilakukan transformasi data dengan metode model *Cochrane Orcut* pada variabel residual atau pada data yang terdapat autokorelasi. Nilai DW kemudian dibandingkan dengan D tabel.

1) Model awal:

$$\text{Ln } Y_t = a + b \text{ Ln } X_t + e_t$$

2) Mengestimasi model Rho (1)

$$e_t = \rho e_{t-1} + v_t$$

$$\text{Dimana } e_{t-1} = \text{lag}(e_t)$$

3) Cari/estimasi model:

$$\text{Ln. } Y_{t-1} = a + b x_{t-1} + e_{t-1}$$

dimana:

$$\text{Ln. } Y_{t-1} = \text{Lag } (Y_t)$$

$$X_{t-1} = \text{Lag } (X_t)$$

4) Bentuk/membuat transformasi model sebagai berikut:

$$Y_t - (\rho \cdot \text{Lag } (Y_t)) = a - (\rho \cdot a) + b \cdot (X_t) - (\rho \cdot \text{Lag } (X_t)) + e_t - (\rho \cdot \text{Lag } (e_t)).$$

$$Y_t = a + b X_t + e_t$$

Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif (tolak).
2. Jika $d_l < d < d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan).
3. Jika $4-d_l < d < 4$, berarti terdapat autokorelasi negative (tolak).
4. Jika $4-d_u < d < 4-d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negative (tidak ada keputusan).
5. Jika $d_u < d < 4-d_u$, berarti tidak ada autokorelasi (jangan tolak).

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.360	7.77151283E8	1.994

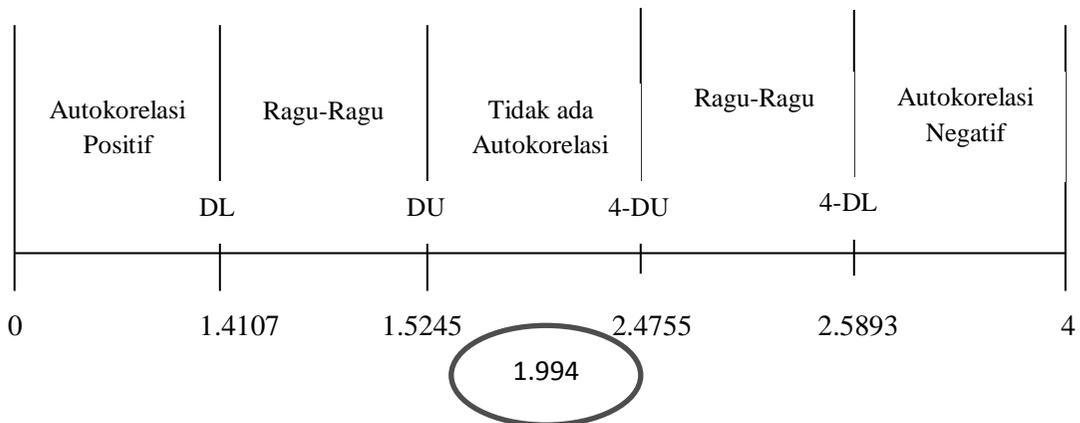
a. Predictors: (Constant), Y_Baru

b. Dependent Variable: X_Baru

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 19

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa Durbin-Watson adalah sebesar 1.994 jumlah sampel 36 dan jumlah variabel dependen 1(k=1). Nilai DW

1.994 lebih besar dari batas (du) 1.5245 kurang dari (4-du) 2.4755 atau $1.5245 < 1.994 < 2.4755$. Sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.



Karna nilai DW (1.994) berada diantara nilai du dan 4-du maka tidak terjadi autokorelasi dalam regresi ini.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada table dibawa ini:

Tabel 4.7
Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-20209580.783	1.314E8		-.154	.879		
LagX_Modal	.616	.138	.615	4.482	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y_Baru

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 19

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut:

Dari tabel diatas diperoleh regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$y_t = \alpha + X_t\beta + \varepsilon_t$$

$$Y_Baru = 20209580.783 + 0.616$$

- a. Angka konstan sebesar Rp. 2.0209.580.783 menunjukkan bahwa ketika variabel hasil modal relative tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka sisa hasil usaha (SHU) sebesar Rp. 2.0209.580.783.

- b. Koefisien regresi untuk hasil modal sebesar 0.616% menggambarkan bahwa ketika hasil modal mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka sisa hasil usaha (SHU) mengalami kenaikan sebesar 0.616%.

4. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu hasil modal dan sisa hasil usaha (SHU) sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.360	7.77151283E8	1.994

a. Predictors: (Constant), Y_Baru

b. Dependent Variable: X_Baru

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 19

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.615. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara hasil modal dengan SHU. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Suharyadi dan Purwanto, Statistika, hal; 158.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Uji Koefisien Detrminasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.360	7.77151283E8	1.994

a. Predictors: (Constant), Y_Baru

b. Dependent Variable: X_Baru

Dari tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.378. Artinya hasil modal dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap SHU sebesar 37.8% dan sisanya sebesar 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain misalnya seperti modal asing dengan

jangka panjang maupun jangka pendek, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Hipotesis (Uji t)

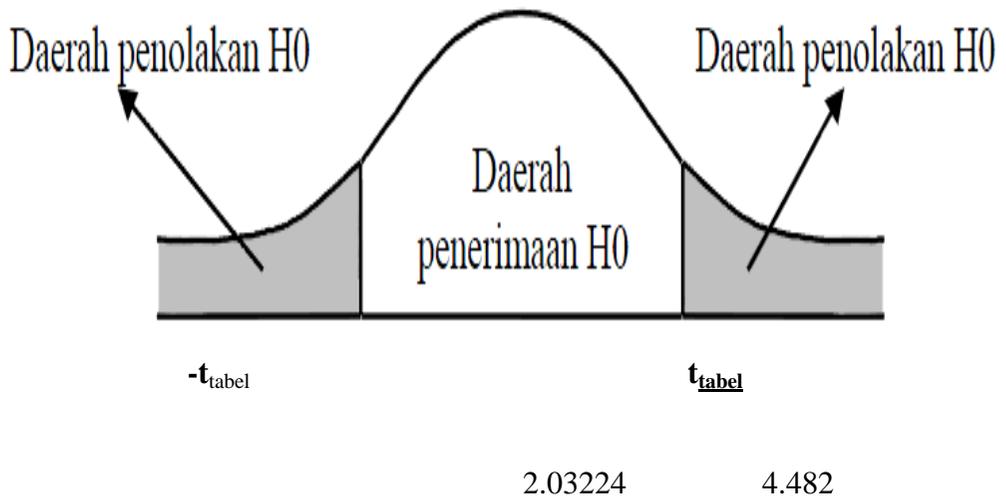
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20209580.783	1.314E8		-.154	.879	
	LagX_Modal	.616	.138	.615	4.482	.000	1.000

a. Dependent Variable: Y_Baru

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 19

Dari tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4.482 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-1-1 = 34$ maka didapat t_{tabel} sebesar 2.03224. Oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.03224 > 4.482$ dengan taraf

signifikan 0.000, karna nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU). Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah:



Gambar 4.4
Kurva Uji t dua arah

Pada gambar diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4.482 > 2.03224$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif secara antara variabel modal terhadap sisa hasil usaha (SHU).

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4.482 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-1-1 = 34$ maka didapat t tabel sebesar 2.03224. Oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.03224 > 4.482$ dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU).

Hubungan antara modal koperasi dengan sisa hasil usaha (SHU) dikategorikan sangat kuat dan besarnya pengaruh permodalan koperasi terhadap SHU sebesar 0,615 sisanya sebesar 62.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya permodalan

koperasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU).

Sedangkan, Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang berjudul “Pengaruh modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha terhadap SHU” Oleh Hanif Abdul Jabbar 2014, menunjukkan bahwa pengaruh modal sendiri (X_1) dan modal pinjaman (X_2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap SHU, dan volume terhadap SHU berpengaruh positif secara signifikan sebesar 0,102 dengan signifikan 0,046 dengan signifikansi 5%. jadi hasil penelitian ini artinya modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha berpengaruh positif secara signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU).¹

Dan, Hasil peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya lagi, yang berjudul “Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap SHU ” Oleh Fahri 2011,

¹¹ Hanif Abdul Jabar, Pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha (Studi pada Koperasi di kabupaten Sukoharjo), Skripsi, (Sukoharjo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan jumlah modal terhadap sisa hasil usaha. Bahwa F_{hitung} sebesar 157,9552 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% adalah 5,80. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif variabel jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, dan jumlah modal terhadap sisa hasil usaha Koperasi di Kabupaten Bandung.²

Terdapat Perbedaan dan Persamaan Peneliti ini dengan kedua Peneliti terahulu. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan atau perolehan sisa hasil usaha (SHU), juga objek penelitiannya yang sama yaitu mengenai koperasi, serta dari ketiga penelitian tersebut memiliki hasil yang sama- sama signifikan atau berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), hanya bedanya dapat dilihat dari variabel independen (X) yang diteliti, dan peneliti terdahulu memiliki 4 variabel dan 5

² Fahri, Pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman, dan jumlah modal kerja terhadap SHU (Study komperasi simpan pinjam kabupaten bandung provinsi bali), Skripsi, (Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud).

variabel sedangkan pada peneliti ini hanya memiliki 2 variabel.

Dikuatkan oleh Dosen Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ekonomi yaitu Nur Azizah dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh modal terhadap perolehan SHU Anggota pada KPRI Al-Ikhlas MAN 1 Semarang. Pada dasarnya terdapat ikatan atau hubungan yang erat antara jumlah pinjaman, jumlah simpanan dan jumlah modal, terhadap peningkatan atau perolehan sisa hasil usaha (SHU) koperasi. Jika koperasi mampu menghimpun modal yang cukup besar untuk membiayai usahanya serta dapat mengelolanya secara efektif dan efisien, maka koperasi itu akan tumbuh dan berkembang, sehingga nantinya diperoleh tingkat SHU yang relatif besar.³

³ Nur Azizah, Pengaruh modal terhadap perolehan SHU pada Anggota KPRI Al-Ikhlas MAN 1 Semarang, Skripsi, (Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ekonomi).

D. Hasil dari pengaruh modal koperasi terhadap peningkatan sisa hasil usaha (SHU) Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mengatut untuk mengajak hak produsen dan juga hak pemilik modal agar mencapai suatu kebaikan dalam suatu kegiatan produksi yang akhirnya akan berimplikasi pada adanya suatu masalah dalam kerjasama yang dilakukan. Manusia hendaknya tidak hanya mengelola modalnya untuk kepentingan dunia, melainkan juga mengelola modal akhirat.

yang di maksud modal akhirat adalah modal yang dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi manusia dan alam sekitar. Rasulullah melarang iri kepada orang lain kecuali dalam dua hal, yaitu orang yang harta (modal)-nya dipergunakan dalam kebenaran dan orang yang mengamalkan dan mengajarkan ilmunya.

Usaha koperasi syariah meliputi semua kegiatan usaha yang halal, baik dan bermanfaat (*thayyib*) serta menguntungkan dengan system bagi hasil dan tanpaa riba,

ataupun ketidakjelasan (*gharar*). Untuk menjalankan fungsi perannya, koperasi syariah menjalankan usaha sebagaimana tersebut dalam sertifikasi usaha koperasi. Usaha-usaha yang diselenggarakan koperasi syariah harus sesuai dengan fatwa dan ketentuan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Usaha-usaha yang diselenggarakan koperasi syariah harus tidak berentangan dengan peraturan perundang-perundang yang berlaku.⁴

Modal dalam dunia Islam juga Ras Al-Mal sebagaimana yang telah diterangkan oleh Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 279:

فَإِنْ لَمْ يَحْزَبْ فَأَذْنُوا لِلَّهِ مِنَ رِيسُولِهِ ۖ أَمْوَالِكُمْ رِيسُوسٌ فَلَكُمْ تُبْتُمْ وَإِنْ
تَفَعَلُوا تُظْلَمُونَ وَلَا تَظْلَمُونَ لَا

Yang artinya:

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari

⁴ Idri, 2015. *Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Hal; 262

pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.